

**UPAYA GURU DALAM MENGATASI DISLEKSIA  
SISWA KELAS 1 DI MI MUHAMMADIYAH AJIBARANG KULON  
KECAMATAN AJIBARANG KABUPATEN BANYUMAS**




**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S. Pd.)**

Oleh



**IAIN PURWOKERTO**  
**YEKTI PURWANINGRUM**  
**NIM.1617405087**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematikan Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b>	
A. Upaya Guru .....	13
1. Pengertian Upaya Guru .....	13
2. Peran Guru .....	14
3. Tugas Guru .....	19
B. Kesulitan Belajar .....	20
1. Pengertian Kesulitan Belajar .....	20
2. Ragam Kesulitan Belajar .....	23
C. Disleksia .....	24
1. Pengertian Disleksia .....	24
2. Karakteristik Siswa yang Mengalami Disleksia .....	27
3. Kesulitan Umum dalam Disleksia .....	33

4. Faktor yang Mempengaruhi Disleksia .....	36
D. Siswa Sekolah Dasar .....	38
1. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar/MI .....	38
2. Perkembangan Siswa Sekolah Dasar/MI .....	41
E. Upaya Guru dalam Mengatasi Disleksia pada Siswa .....	44
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	58
B. Lokasi Penelitian .....	59
C. Sumber Data .....	60
1. Subjek Penelitian .....	60
2. Objek Penelitian .....	61
D. Teknik Pengumpulan Data .....	61
1. Observasi .....	61
2. Wawancara .....	63
3. Dokumentasi .....	65
E. Teknik Analisis Data .....	65
1. Reduksi Data .....	66
2. Penyajian Data .....	67
3. Verifikasi Data .....	67
F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data .....	68
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum MI Muhammadiyah	
Ajibarang Kulon .....	71
1. Sejarah Berdirinya MI Muhammadiyah	
Ajibarang Kulon .....	71
2. Visi dan Misi MI Muhammadiyah	
Ajibarang Kulon .....	72
3. Tujuan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon .....	73
4. Struktur Organisasi MI Muhammadiyah	
Ajibarang Kulon .....	74

5. Data Keadaan Guru dan Karyawan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon .....	76
6. Sarana dan Prasarana MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon .....	77
B. Penyajian dan Analisis Data .....	78
1. Jenis Disleksia Siswa Kelas 1 MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon .....	79
2. Faktor Penyebab Disleksia Siswa Kelas 1 MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon .....	80
3. Upaya Guru dalam Mengatasi Disleksia Siswa Kelas 1 MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon .....	87
4. Kendala yang dialami guru dalam Mengatasi Disleksia Siswa Kelas 1 MI Muhammadiyah Ajibarang kulon .....	102
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	105
B. Saran.....	106
C. Kritik .....	107
D. Kata Penutup .....	107
<b>Daftar Pustaka</b>	
<b>Lampiran</b>	
<b>Daftar Riwayat Hidup</b>	

IAIN PURWOKERTO

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan masalah yang sangat penting dalam kehidupan, baik dalam kehidupan keluarga maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Oleh karena itu, pendidikan di jadikan suatu ukuran maju mundurnya suatu bangsa. Pentingnya pendidikan bagi setiap individu di tegaskan dengan di terbitkannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab III Pasal 4 yang menyebutkan bahwa pendidikan di selenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural dan kemajemukan bangsa. Amanah Undang-Undang tersebut pada akhirnya melahirkan keniscayaan bahwa pelaksanaan sekolah terutama bagi guru agama, harus memerhatikan peserta didik, baik dalam konteks kemampuan berfikir, berkeaktifan, keterampilan, serta tidak boleh mengabaikan keragaman etnis dan budaya yang dimiliki peserta didik.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan di Indonesia tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 yaitu ditegaskan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup>

Dalam mengembangkan potensi, kecerdasan, dan keterampilan tidak boleh ada diskriminasi hak pelayanan pendidikan, tidak terkecuali bagi anak yang mengalami kesulitan belajar membaca juga harus di kembangkan potensi, kecerdasan, serta kemampuannya. Dan juga pada Pasal 31 UUD 1945

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Republik Indonesia. No. 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional* Bab III Pasal 4.

<sup>2</sup> Mohammad Ali, *Pendidikan Untuk Membangun Nasional Menuju Bangsa Indonesia Yang Mandiri dan Berbudaya Saing Tinggi*, (Grasindo: 2009), hlm.12.

(amandemen) menyatakan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”, tidak terkecuali anak yang mengalami kesulitan belajar berhak mendapatkan pendidikan serta membutuhkan perhatian dan pelayanan yang khusus di bidang pendidikan.

Sejalan dengan Pasal 31 UUD 1945 (amandemen) maka untuk mewujudkannya di perlukan beberapa pihak, salah satunya adalah guru. Guru memegang peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat di tentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Siswa akan mengalami kesulitan dalam menangkap dan memahami informasi yang disajikan dalam berbagai bentuk buku pelajaran, buku bahan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lainnya.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki keprofesionalitasan yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan, yang memenuhi standar atau norma etik tertentu.<sup>3</sup> Guru sebagai figur manusia yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Guru memegang peranan yang sangat strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Membaca merupakan salah satu aktivitas yang penting karena semua proses belajar di dasarkan pada kemampuan membaca.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-

---

<sup>3</sup> Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional*, (Jakarta:Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 119-120.

baiknya. Namun pada kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang di harapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai yang rendah meskipun telah di usahakan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru sering kali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar.

Masalah gangguan belajar pada anak-anak kerap kali ditemukan. Masalah ini bisa timbul di sekolah maupun luar sekolah. Anak yang mengalami gangguan belajar biasanya mengalami hambatan-hambatan didalam kegiatan belajarnya seperti pemusatan konsentrasi, gangguan daya ingat, gangguan membaca, gangguan menulis, berhitung dan lain-lain.

Namun ada kalanya, guru menemukan siswa-siswa yang mengalami disleksia atau ketidakmampuan membaca. Padahal kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki secara baik. Dengan di ketahui adanya disleksia pada siswa tersebut guru menjadi tahu upaya atau strategi apa yang akan di lakukan untuk mengatasi ketidakmampuan membaca.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu tanggal 9 Oktober 2019 di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon wali kelas 1 A, B, menuturkan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami disleksia. Padahal membaca merupakan hal yang penting dalam sebuah pendidikan. Untuk tingkat kesulitannyapun berbeda-beda. Ada yang memang sama sekali belum mengenal huruf, sudah mengenal huruf tetapi belum bisa menggabungkan dan lain sebagainya.<sup>4</sup>

Dari latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana upaya guru dalam mengatasi disleksia siswa kelas 1. Maka peneliti pengangkat judul tentang “Upaya Guru dalam Mengatasi Disleksia Siswa Kelas 1 di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”.

---

<sup>4</sup> Observasi Pendahuluan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada hari Rabu tanggal 9 Oktober 2019.

## B. Fokus Kajian

Judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah “Upaya guru dalam mengatasi disleksia siswa kelas 1 di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas”. Untuk menghindari kesalahpahaman judul diatas, maka peneliti akan tegaskan pengertian-pengertian yang terdapat dalam judul di atas:

### 1. Upaya Guru

Dalam Kamus Epistemologi Kata “upaya” memiliki arti yaitu yang didekati atau pendekatan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan dibuku lain menjelaskan bahwa pengertian upaya yaitu suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan suatu persoalan, dan mencari jalan keluar.<sup>5</sup> Dalam hal ini yang dimaksud oleh peneliti adalah upaya guru dalam mengatasi disleksia terhadap siswa kelas 1.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2015 tentang guru dan dosen, dinyatakan pada Pasal 1 Ayat 1 yaitu guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.<sup>6</sup> Guru adalah unsur manusiawi dalam pendidikan.

Guru adalah figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting di sekolah. Guru adalah orang tua kedua bagi anak didiknya. Menjadi guru berdasarkan tuntutan pekerjaan adalah suatu perbuatan yang mudah, tetapi menjadi guru berdasarkan panggilan jiwa atau tuntutan hati nurani adalah tidak mudah, karena kepadanya lebih banyak dituntut suatu pengabdian kepada anak didik dibanding dengan pekerjaan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hlm. 995.

<sup>6</sup> Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm.54.

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2000), hlm. 1.



Upaya guru yang dimaksud oleh peneliti disini dapat diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh kesuksesan dan keberhasilan dalam mencapai suatu tujuan. Tujuan guru disini adalah mengatasi disleksia pada siswa kelas 1 di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

## 2. Disleksia

Disleksia atau sering disebut dengan kesulitan belajar membaca sering didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dalam kalimat.<sup>8</sup> Siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca mengalami satu atau lebih kesulitan dalam memproses informasi.<sup>9</sup> Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan, sehingga memerlukan suatu usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi.

Disleksia dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar membaca yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan ini mungkin disadari dan mungkin juga tidak disadari oleh orang yang mengalaminya, dan dapat bersifat sosiologis, psikologis ataupun fisiologis, dalam keseluruhan proses belajarnya.<sup>10</sup>

## 3. MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon

MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon adalah lembaga pendidikan formal yang sejajar dengan Sekolah Dasar (SD). Pada tanggal 18 Maret 1928 Muhammadiyah Ajibarang Kulon ditetapkan sebagai Cabang oleh HOOFDBESTUR MOEHAMMAIYAH Djokjakarta, KH. Ibrahim. Pada waktu itu telah berdiri Sekolah Arab (Diniyah) diatas tanah wakaf Ibu Hj.

---

<sup>8</sup> Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), hlm.204.

<sup>9</sup> Martini Jamaris, *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*, (Jakarta:Ghalia Indonesia, 2013), hlm.33.

<sup>10</sup> Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*, (Yogyakarta:Nuha Litera, 2010), hlm.6.

Siti Aminah yang terletak disebelah barat bekas pasar lama. Dengan demikian terbukti bahwa kiprah Muhammadiyah di Ajibarang dalam dunia pendidikan telah dimulai sejak tahun 1925 jauh sebelum Indonesia merdeka.

Bangunan Sekolah Arab (Diniyah) inilah yang merupakan cikal-bakal berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah. Pada periode setelah proklamasi kemerdekaan antara tahun 1948-1960 tampak Pimpinan Cabang Muhammadiyah Ajibarang tetap bergerak walaupun pelan namun terus maju. Dengan susunan pengurus yang ada pada waktu itu, mencetuskan berdirinya sekolah-sekolah Muhammadiyah. Sekitar tahun 1952 didirikanlah MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon seiring adanya kesempatan bahwa organisasi islam yang mendirikan Madrasah akan diberikan bantuan guru oleh Departemen Agama.

MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon mula-mula menempati gedung Sekolah Arab (Diniyah) tahun 1952 dengan guru pertama Bapak Nartim S dari Desa Kasegeran Kecamatan Cilongok kemudian pindah ke Ajibarang Kulon yang sekarang di tempati SLTP Muhammadiyah.

Tahun 1965 hingga sekarang menempati bekas Wustho mu'alim yang juga didirikan tahun 1952 sampai sekarang. Selama ini keberadaan MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon yang disebut juga SD Muhammadiyah cukup diperhitungkan oleh masyarakat umum maupun keluarga Muhammadiyah. Hampir semua anggota anggota Muhammadiyah menyekolahkan putra-putrinya untuk Sekolah Arab (Diniyah) maupun MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon sehingga bibit murid dari sekolah ini setiap tahun cukup banyak.

Dari penelusuran istilah diatas, yang dimaksud dengan judul Upaya Guru dalam Mengatasi Disleksia pada Siswa Kelas 1 di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas adalah penelitian tentang: Bagaimana upaya guru dalam Mengatasi Disleksia pada Siswa Kelas 1 di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan siswa kelas 1 yang mengalami disleksia di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana Upaya Guru dalam Mengatasi Disleksia Siswa Kelas 1 di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas?

### D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah di uraikan di atas, penelitian ini di laksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan siswa kelas 1 yang mengalami disleksia dan juga bagaimana upaya guru dalam mengatasi disleksia siswa kelas 1 di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon.

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini antara lain:

#### 3. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembang ilmu pendidikan serta menjadi referensi bagi pihak yang berkepentingan.

#### a. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Guru

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif kepada guru sehingga guru mengetahui bagaimana upaya yang di lakukan dalam mengatasi disleksia pada siswanya.

## 2) Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan kontribusi yang positif kepada madrasah/sekolah dalam rangka mengatasi disleksia pada siswanya.

## 3) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah wawasan mengenai bagaimana upaya guru dalam mengatasi disleksia. Dapat memberikan pengalaman, kemampuan serta dapat mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama perkuliahan.

## **E. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan bagian yang berisi tentang teori yang mendukung terhadap arti pentingnya dilaksanakan penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap topik yang akan diteliti sebagai kajian pustaka, dan dimaksud untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya. Berhubungan dengan penelitian yang penulis lakukan ini, ada beberapa buku pustaka dan referensi yang berkaitan dengan tema penulis angkat untuk menjadi landasan bagi penulis dalam menemukan solusi yang solutif, antara lain:

Dalam buku Farida Rahim (2008) bahwasannya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar belajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat dapat diikuti dari media elektronik misalnya, TV, radio, internet dan lain-lain, dan juga dapat diikuti melalui media cetak misalnya, koran, majalah, jurnal, dan lain sebagainya dengan cara membaca. Sehingga kegiatan membaca untuk dapat mengikuti perkembangan ilmu dan teknologi tersebut mutlak diperlukan, karena dengan membaca seseorang akan memperoleh informasi, ilmu pengetahuan, dan pengalaman-pengalaman baru. Semua yang diperoleh melalui bacaan itu akan memungkinkan orang tersebut mampu mempertinggi daya pikirnya, mempertajam pandangannya, dan memperluas wawasannya.

Dari penjelasan tersebut dapat digambarkan bahwa keterampilan membaca sangat memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, terutama pelajar. Karena pengetahuan apapun tidak akan dapat dipisahkan dari kegiatan membaca. Membaca adalah kunci kearah gudang ilmu. Siapa pintar membaca dan banyak membaca maka ia banyak ilmu pengetahuan dan pengalaman. Bayangkan jika seorang anak (SD) tidak mampu membaca dengan baik, maka kegiatan yang dilakukannya kurang bermakna dan akan menghambat pembelajaran anak selanjutnya.

Skripsi saudari Husnul Hotimah (Universitas Islam Negeri Mataram) dalam penelitiannya yang berjudul "*Upaya guru dalam mengatasi Anak yang Kesulitan Membaca pada Kelas II MI Riadhul Ulum Ampenan tahun Ajaran 2016/2017*" menjelaskan bahwa kesulitan membaca pada siswa kelas 2 MI Riadhul Ulum Ampenan yaitu kurangnya mengenal huruf, pembalikan dan pemenggalan yang salah tidak terlepas dari faktor internal (lingkungan madrasah) dan faktor eksternal (lingkungan masyarakat, teman bergaul, dan alat komunikasi yang saat ini telah beredar. Strategi guru dalam mengatasi anak yang kesulitan membaca yaitu tergantung pada tingkat kesulitan membacanya. Apabila anak tersebut kesulitan membaca karena kurang mengenali huruf yaitu menjadikan huruf sebagai bahan nyanyian dan dengan menampilkan huruf serta mendeskripsikan bentuk huruf dengan contoh-contoh dan bahasa tubuh yang baik dan mudah di pahami. Untuk anak yang kesulitan membaca karena sering melakukan pembalikan guru memberikan contoh yang mudah untuk di pahami. Lalu untuk anak yang kesulitan membaca karena salah pemenggalan guru mengupayakan dengan cara memberikan contoh-contoh kelompok kata kemudian guru membimbing dan melatih bagaimana cara membaca yang baik dan benar. Selain itu guru juga memberikan masukan, mendekati dengan baik, dan membimbing mereka yang kesulitan dalam membaca dengan bahasa tubuh yang baik. Tidak hanya itu, guru juga berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan karena siswa kelas 2 MI belum tertarik untuk belajar dengan serius, tetapi belajar sambil bermain akan lebih mudah dipahami oleh siswa. Perbedaan

penelitian Husnul Hotimah terletak pada subyek rujukan penelitian untuk siswa kelas II MI Riyadhul Ulum, sedangkan subyek rujukan penulis pada kelas I di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon. Persamaannya sama-sama membahas mengenai upaya guru dalam mengatasi disleksia atau kesulitan membaca.<sup>11</sup>

Skripsi saudara Wahid Imam Saputro (Universitas Muhammadiyah Surakarta), dengan judul *Peran Guru dalam Memberikan Bimbingan Belajar untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri Cangkol 3 Tahun Ajaran 2016/2017*. Dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa ada beberapa hal di kelas III SD Negeri Cangkol 3 antara lain karakteristik, bentuk bimbingan belajar, hambatan dan solusi dalam mengatasi kesulitan membaca. Perbedaan penelitian saudara Wahid Imam Saputro terletak pada subjek rujukan penelitian untuk siswa kelas III SD Negeri Cangkol 3, sedangkan subyek rujukan penulis pada kelas I di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon. Persamaannya sama-sama membahas mengenai upaya guru dalam mengatasi disleksia atau kesulitan membaca.<sup>12</sup>

Skripsi saudara Nur Alfiyatul Hikmah (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang), dengan penelitian yang berjudul “*Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III MI Wakhid Hasyim III Dau Malang*” menjelaskan bahwa strategi yang di lakukan guru kelas dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas III menggunakan pendekatan individual dengan menggunakan pendekatan ini guru kelas bisa secara langsung membimbing siswanya yang mengalami kesulitan belajar membaca. Strategi yang dilakukan guru kelas dalam mengatasi kesulitan membaca siswa kelas 3 (studi kasus) belum sepenuhnya optimal, namun dalam pelaksanaan strategi bimbingan belajar terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca guru kelas tidak memisahkan siswa yang

---

<sup>11</sup> Husnul hotimah, *Upaya guru dalam mengatasi Anak yang Kesulitan Membaca pada Kelas II MI Riyadhul Ulum Ampenan tahun Ajaran 2016/2017* (Skripsi Universitas Islam Negeri Mataram 2017).

<sup>12</sup> Wahid Imam Saputro, *Peran Guru dalam Memberikan Bimbingan Belajar untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri Cangkol 3 Tahun Ajaran 2016/2017*, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017).

berkesulitan membaca tersebut dalam proses pembelajaran di kelas. Adapun bimbingan yang diberikan oleh guru terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca tersebut masih belum optimal. Dari enam tahapan bimbingan strategi, tiga tahapan masih belum terlaksana, yakni diagnosis atau analisis masalah, prognosis atau tindakan mencari alternatif pemecahan masalah, dan evaluasi atau *follow up*. Selain itu kurang adanya campur tangan sekolah terhadap anak yang mengalami kesulitan membaca oleh karenanya belum adanya maksimal pembelajaran yang dilaksanakan di kelas maupun di luar kelas. Perbedaan penelitian Nur Alfiyatul Hikmah terletak pada siswa kelas III MI Wakhid Hasyim III Dau Malang, sedangkan subyek rujukan penulis pada kelas I di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon. Persamaannya sama-sama membahas mengenai upaya guru dalam mengatasi disleksia atau kesulitan membaca.<sup>13</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian penulis menggunakan sistematika pembahasan, yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir.

Bagian awal meliputi: halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi kontekstual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>13</sup> Nur Alfiyatul. *Strategi Guru Kelas dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III MI Wakhid Hasyim III Dau Malang*, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang)

BAB II berisi kajian teori dari peneliti yang akan berkaitan dengan upaya guru dalam mengatasi disleksia siswa kelas 1 di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas.

BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data yang akan digunakan penulis dalam penelitian.

BAB IV berisi hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi : Upaya Guru dalam Mengatasi Disleksia Siswa Kelas 1 di MI Muhammadiyah Ajibarang.

BAB V adalah penutup. Yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup.

Pada bagian skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



IAIN PURWOKERTO



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan upaya guru dalam mengatasi disleksia siswa kelas 1 MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon Kecamatan Ajibarang Kabupaten Banyumas yang telah peneliti uraikan di bab sebelumnya, maka dari itu dapat peneliti simpulkan bahwa penanganan guru kelas 1A dan 1B di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon dalam mengatasi disleksia siswanya mempunyai kreativitas yang dikembangkan sendiri meliputi:

1. Memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa. Guru memberikan perhatian dan motivasi kepada siswa yang mengalami disleksia dengan dibimbing dalam membaca supaya minat baca siswa bisa tumbuh. Selain motivasi guru juga memberikan perhatian secara khusus kepada siswa yang mengalami disleksia.
2. Menggunakan waktu luang untuk bimbingan belajar membaca.
3. Pemberian jam tambahan bimbingan belajar dalam pelaksanaan pembelajarannya guru menggunakan metode yang bervariasi untuk menambah antusiasme siswa dalam belajar membaca. Metode yang digunakan guru dalam bimbingan belajar meliputi metode mengeja, metode bunyi dan metode suku kata.
4. Pendekatan orangtua dilakukan dengan cara mengkomunikasikan kepada orangtua/wali siswa ketika pembagian raport maupun ketika orangtua menjemput anaknya ke sekolah.

#### **B. Saran**

1. Kepada Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ajibarang Kulon  
Kepala MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon untuk menumbuhkan semangat siswa untuk membaca buku di perpustakaan agar anak yang mengalami disleksia akan terus berlatih dan mengembangkan

kemampuannya dengan sarana dan prasarana yang sudah dimiliki oleh sekolah.

2. Kepada Guru Kelas 1A dan 1B MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon
  - a. Guru diharapkan memberi kesempatan lebih banyak kepada siswa untuk membaca secara mandiri, serta dapat memberikan penanganan yang tepat setelah mengetahui letak disleksia masing-masing siswa.
  - b. Guru harus lebih menumbuhkan minat baca siswa, karena fasilitas yang ada di sekolah sudah menunjang kebutuhan siswa untuk membaca.
  - c. Jangan patah semangat dalam mencerdaskan anak bangsa.
3. Kepada Siswa
  - a. Teruslah berlatih membaca, karena membaca merupakan dasar bagi seseorang untuk memiliki pengetahuan dan berwawasan.
  - b. Siswa sebaiknya dapat menyisihkan waktunya dari bermain untuk membaca. Jangan menyia-nyiakan waktu untuk bermalas-malasan.
4. Kepada Orangtua
 

Orangtua siswa diharapkan selalu memperhatikan perkembangan anaknya dan meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan nasihat maupun motivasi agar anaknya selalu giat belajar.

**IAIN PURWOKERTO**

### **C. Kritik**

Sesuai hasil penelitian, peneliti memberikan kritik khususnya kepada Ibu Kusniati, S. Pd, dan Ibu Dini Rosifah, S. Pd. I selaku guru kelas 1A dan 1B dalam melakukan upaya mengatasi disleksia siswa. guru melakukan diagnosa terlebih dahulu untuk mengetahui lebih dalam permasalahan disleksia sehingga dapat diatasi dengan lebih efektif. Setelah itu guru dalam melakukan upaya mengatasi disleksia siswa sesuai dengan kendala-kendala yang dialami siswa tanpa menyamaratakan seluruh kesulitan-kesulitan yang dialami siswa.

#### D. Kata Penutup

Puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang atas segala rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga peneliti diberi kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini walaupun masih jauh dari kata sempurna dan dapat menyelesaikan tugas akhir perkuliahan untuk mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd).

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak H. Toifur, M. Si atas bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi ini. Tidak lepas peneliti sampaikan permohonan maaf kepada semua pihak atas kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa dengan keterbatasan pengetahuan peneliti masih banyak kekeliruan dan kekurangan dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini. Besar harapan peneliti kepada pembaca agar memberikan sebuah saran dan kritik yang tentunya bersifat membangun agar penelitian ini dapat lebih sempurna lagi.

Demikian yang dapat peneliti paparkan dalam penelitian ini, terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan semoga dapat bermanfaat bagi peneliti. Aamiin.

**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Kesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Abidin, Yunus, 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Agung, Ngurah Adhiputra Anak. 2013. *Bimbingan dan Konseling Aplikasi di Sekolah Dasar dan Taman kanak-Kanak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Alfiyatul Hikmah, Nur. 2017. *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa Kelas III MI Wakhid Hasyim III Dau Malang*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ali, Mohammad. 2009. *Pendidikan Untuk Membangun Nasional Menuju Bangsa Indonesia yang Mandiri dan Berbudaya Saing Tinggi*. Grasindo.
- Anwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bahri Syaiful Djamarah., dkk. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful Djamarah. 2005. *Guru dan Anak Interaksi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahri, Syaiful Djamarah., dkk. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Baihaqi, MIF & Sugiarmun A. 2008. *Memahami dan Membantu Anak ADHD*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: Ruhama.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1988. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Fahri, "Kesulitan Belajar Keterampilan Membaca" <http://blogspot.co.id2010/04/.html> diakses pada tanggal 9 April 2020 pukul 11.05
- Hadi, Amirul. 2005. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hotimah, Husnul. 2017. "Upaya Guru dalam Mengatasi Anak yang Kesulitan Membaca pada Kelas II MI Riadhul Ulum Ampenan Tahun Ajaran 2016/2017," Skripsi. Mataram: UIN Mataram.

- Idris, Ridwan. "Mengatasi Kesulitan Belajar dengan Pendekatan Psikologi Kognitif". *Lentera Pendidikan*, Vol. 12, No. 2 <http://jurnal.uin-alauddin.ac.id> diakses pada tanggal 10 Mei 2020 pukul 09.09.
- Imam, Saputro Wahid. 2017. "Peran Guru dalam Memberikan Bimbingan Belajar Untuk Mengatasi Kesulitan Membaca Siswa Kelas III di SD Negeri Cangkol 3 Tahun Ajaran 2016/2017, Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- J. Moeloeng, Lexy. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Jamaris, Martini. 2013. *Kesulitan Belajar Perspektif, Asesmen, dan Penanggulangannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Juhji, "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 10, No.1. [jurnal.uinbanten.ac.id](http://jurnal.uinbanten.ac.id) diakses pada tanggal 25 Maret 2020 pukul 09.45
- Kirom, Askhabul. "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Murabbi*, Program Pendidikan Agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. 3, No. 1 Desember 2017. [jurnal.yudharta.ac.id](http://jurnal.yudharta.ac.id). Diakses pada tanggal 25 Maret 2020 pukul 10.10
- Koeswara, Deded. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus Berkesulitan Belajar Spesifik*. Bandung: Luxima Metro Media.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Le, Fanu James. 2009. *Deteksi Dini Masalah Psikologi Anak*, terj. Irham Ali Saifuddin. Yogyakarta: Think.
- Lie, Anita. 2008. *Memudahkan Anak Belajar*. Jakarta: Gramedia.
- Loeziana, "Urgensi Mengenal Disleksia", Vol.3, No.2. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id> diakses pada tanggal 29 Maret 2020 pukul 09.15
- M. Shabir. U. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. LIULADUNA, Vol. 2, No.2, Desember 2015. [journal.uin-alauddin.ac.id](http://journal.uin-alauddin.ac.id) Diakses pada tanggal 7 Oktober 2020 pukul 20.19.
- Mudlofir, Ali. 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhajir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin.

- Mulyadi, 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nasih, Ulwan Abdullah. 1999. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Observasi di kelas 1A MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada tanggal 10 Maret 2020
- Observasi di kelas 1B MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada tanggal 11 Maret 2020
- Observasi Pendahuluan di MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada hari Rabu tanggal 9 Oktober 2019.
- Poerwasarminta, W. J. S. 1993. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Republik Indonesia, Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 1 dari <http://sindikker.dikti.go.id/dok/UU/UUNo142005/Guru%20&%20Dosen>). Pdf. Diakses pada tanggal 22 Maret 2020 pukul 14.40.
- Republik Indonesia, Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB III Pasal 4.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan, Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman, A. M, 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Shanty, 2014. *Belajar Membaca untuk Anak Disleksia*. Yogyakarta: Javalitera.
- Soemantri, Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. PT. Revika Aditama.
- Subini, Nini. 2012. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*. Yogyakarta: Javalitera.
- Sugiyono, 2013. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2015. *Metodologi Penelitian: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suherman, Ayi. 2018. *Kurikulum Pembelajaran Penjas*. Sumedang, Jawa Barat: UPI Sumedang Press.
- Supardi, 2010. *Bacaan Cerdas Menyusun Skripsi*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta.
- Supriasmoro, "Menangani Anak Kesulitan Belajar Membaca", NOSI, Vol.1, No.1. [www.pbindoppsunisma.com](http://www.pbindoppsunisma.com), diakses pada tanggal 17 Maret 2020
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Perner Media.
- Syaodih Sukmadinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Syarifuddin, "Guru Profesional dalam Tugas Pokok dan Fungsi", Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam, Vol.3, No.1. [jurnal.stitalamin.ac.id](http://jurnal.stitalamin.ac.id) diakses pada tanggal 25 Maret 2020 pukul 11.00
- Tanti, Arini Aquila. 2003. *Perilaku Anak Usia Dini Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Wawancara dengan Ibu Dini Rosifah, S. Pd. I selaku guru kelas 1B MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada tanggal 13 Maret 2020.
- Wawancara dengan Ibu Kusniati, S. Pd. selaku guru kelas 1A MI Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada tanggal 12 Maret 2020.
- Wawancara dengan Ibu Welas Rarasati, M. Pd. selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Ajibarang Kulon pada tanggal 3 Juni 2020.
- Widyastuti, Ana. 2017. *Kiat Jitu Anak Gemar Membaca Tulis*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Widyorini, Endang., dkk. 2017. *Disleksia (Deteksi, Diagnosis, Penanganan) di Sekolah dan di Rumah*. Jakarta: Prenada Media.
- Wood, Derek. 2007. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Jogjakarta: Katahati.
- [www.parenting.co.id](http://www.parenting.co.id) diakses pada tanggal 12 Oktober 2020 pukul 2020.